

Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Puluh

Penafsiran Yehezkiel 37 dan Relevansinya bagi Akhir Zaman

Jeff Pippenger

2024-03-21

Setelah Yehezkiel menggambarkan proses dua bangsa menjadi satu, ia kemudian menyatakan bahwa bangsa itu akan diperintah oleh Raja Daud, dan bahwa Ia akan mengadakan perjanjian dengan mereka serta bahwa Kemah Suci-Nya akan berada di tengah-tengah mereka.

Mereka tidak akan lagi menajiskan diri dengan berhala-berhala mereka, atau dengan kekejian-kekejian mereka, atau dengan segala pelanggaran mereka; tetapi Aku akan menyelamatkan mereka dari semua tempat kediaman mereka, di mana mereka telah berdosa, dan Aku akan mentahirkan mereka; maka mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka. Dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi raja atas mereka; dan mereka semua akan mempunyai satu gembala; mereka juga akan hidup menurut hukum-hukum-Ku, memelihara ketetapan-ketetapan-Ku, dan melakukannya. Dan mereka akan tinggal di negeri yang telah Kuberikan kepada Yakub, hamba-Ku, di mana nenek moyangmu telah tinggal; dan mereka akan tinggal di situ, yakni mereka sendiri, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka sampai selama-lamanya; dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi penguasa mereka untuk selama-lamanya. Lagipula, Aku akan mengikat perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi perjanjian kekal dengan mereka; dan Aku akan menempatkan mereka dan memperbanyak mereka, dan Aku akan menempatkan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Kemah-Ku juga akan bersama mereka; ya, Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskan Israel, ketika tempat kudus-Ku ada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:23-28.

Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh memberikan pemaparan yang sangat terperinci tentang pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dua tongkat itu akan menjadi satu bangsa ketika keilahian dipadukan dengan kemanusiaan, dan mereka akan mempunyai seorang raja atas mereka. Satu bangsa itu adalah gereja Allah pada akhir zaman, yakni seratus empat puluh empat ribu. Dua tongkat itu adalah dua masa pencerai-beraian bagi kerajaan Israel utara dan selatan. Dua tongkat itu adalah mereka yang oleh Paulus diidentifikasi sebagai "tubuh", sementara ia juga mengidentifikasi Kristus sebagai "kepala" dari tubuh itu. Yehezkiel mengidentifikasi "kepala" yang dimaksud Paulus sebagai "raja Daud", dan "tubuh" sebagai "satu bangsa".

Dalam pekabaran yang diberikan kepada Adventisme pada tahun 1856, sebagaimana diwakili oleh rangkaian yang belum selesai tentang "tujuh kali" oleh Hiram Edson pada tahun 1856, Edson merujuk pada nubuat enam puluh lima tahun dalam Yesaya pasal tujuh sebagai titik acuan Alkitabiah bagi penentuan titik awal kedua periode "tujuh kali" itu. Nubuat waktu enam puluh lima tahun itu ditempatkan dalam suatu konteks yang enigmatik, serupa dengan bagian-bagian dalam Kitab Wahyu yang menyatakan, "Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengar." Jika engkau memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mengerti, ada sesuatu yang sangat mengagumkan

dalam perikop itu.

Sebab kepala Aram ialah Damsyik, dan kepala Damsyik ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remalya. Jika kamu tidak percaya, sungguh, kamu tidak akan diteguhkan. Yesaya 7:8, 9.

Nubuatan enam puluh lima tahun itu dimulai pada 742 SM, dan dalam rentang enam puluh lima tahun itu, sembilan belas tahun kemudian, pada 723 SM, kerajaan Israel Utara dibawa ke dalam perbudakan oleh Asyur, dan ketika tahun-tahun itu berakhir pada 677 SM, Manasye ditawan oleh Babel. Enam puluh lima tahun itu juga terwakili dalam penggenapan-penggenapan berakhirnya pencerai-beraian kedua bangsa yang, dalam narasi Yehezkiel, akan menjadi satu tongkat. Penggenapan-penggenapan itu menandai 1798, 1844, dan 1863, masing-masing. Dalam ayat-ayat yang mengidentifikasi pekabaran yang ditolak pada tahun 1863, terdapat suatu wahyu kenabian khusus, di dalamnya nubuatan itu dirumuskan.

Inilah wahyu bahwa "kepala" suatu bangsa adalah ibu kotanya, dan bahwa "kepala" dari ibu kota itu adalah raja. Ini memberikan dua saksi bagi wahyu ini, lalu membawa seluruh nubuat dan wahyu itu pada suatu kesimpulan dengan teka-teki: "Jika kamu tidak percaya, sungguh kamu tidak akan teguh." Jika kamu tidak percaya bahwa raja adalah kepala, dan bahwa kepala itu adalah ibu kota, maka kamu tidak akan teguh.

Bangsa menurut Yehezkiel yang terbentuk melalui penyatuan dua tongkat dari kerajaan utara dan selatan, akan memiliki seorang raja—yakni kepala—yakni ibu kota bangsa itu. Seluruh bagian dari Yehezkiel berbicara tentang karakteristik kenabian dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang mewakili penyatuan Keilahian dengan kemanusiaan selama masa peniupan sangkakala ketujuh dari Islam dalam malapetaka ketiga.

Hari-hari peniupan Sangkakala Ketujuh, dalam Wahyu pasal sepuluh, dimulai ketika dinyatakan "tidak ada lagi waktu," yaitu pada 22 Oktober 1844, saat malaikat ketiga datang. Pada saat itu Yohanes mengalami kepahitan tanggal tersebut, dan pada saat itu juga ia diperintahkan untuk mengukur Bait Suci, tetapi mengabaikan sejarah seribu dua ratus enam puluh tahun penginjak-injakan atas tempat kudus dan balatentara, karena kurun waktu itu diberikan kepada bangsa-bangsa lain.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi mengangkat tangannya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, dan laut dan segala yang ada di dalamnya, bahwa tidak akan ada lagi waktu: tetapi pada hari-hari suara malaikat yang ketujuh, ketika ia mulai memperdengarkan suaranya, rahasia Allah akan diselesaikan, sebagaimana Ia telah menyatakannya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Dan suara yang kudengar dari langit berbicara lagi kepadaku dan berkata, Pergilah, ambillah kitab kecil yang terbuka di tangan malaikat yang berdiri di atas laut dan di atas bumi.

Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya: Berikan kepadaku kitab kecil itu. Lalu ia berkata kepadaku: Ambillah itu dan makanlah; itu akan membuat perutmu pahit, tetapi

di dalam mulutmu itu akan manis seperti madu. Maka aku mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat itu dan memakannya; di dalam mulutku itu manis seperti madu, dan segera sesudah aku memakannya, perutku menjadi pahit. Dan ia berkata kepadaku: Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja-raja. Dan diberikan kepadaku sebatang buluh seperti tongkat; dan malaikat itu berdiri sambil berkata: Bangkitlah, dan ukurlah Bait Allah dan mezbah, serta mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi pelataran yang di luar Bait itu, tinggalkanlah dan jangan mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain; dan kota yang kudus akan mereka injak-injak empat puluh dua bulan. Wahyu 10:5-11:2.

Bait suci yang harus diukur oleh Yohanes pada 22 Oktober 1844 adalah bait suci yang memiliki para penyembah “di dalamnya.” Pelatarannya harus dibiarkan di luar. Bait suci yang memiliki sebuah mezbah, yang juga memiliki para penyembah di dalamnya, adalah Tempat Kudus dari bait suci surgawi. Ada sebuah mezbah di pelataran, tetapi itu harus dibiarkan di luar, jadi satu-satunya mezbah lain di bait suci Allah adalah mezbah ukupan yang terletak di Tempat Kudus. Pada kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1844, yang melambangkan kedatangan malaikat ketiga pada awal masa pemeteraian pada 11 September 2001, bait suci itu hanya terdiri dari dua ruangan.

Tempat Kudus adalah simbol Gereja, yang oleh Paulus diidentifikasi sebagai tubuh, dan Tempat Maha Kudus adalah simbol kepala dari tubuh itu. Tempat Kudus adalah simbol kemanusiaan, dan Tempat Maha Kudus adalah simbol keilahian. Mezbah, dan asap yang naik dari mezbah, yang membumbung naik dan masuk ke Tempat Maha Kudus, melambangkan titik pertemuan antara kemanusiaan dan keilahian. Umat manusia hanya dapat masuk ke Tempat Maha Kudus melalui iman, tetapi pengalaman orang-orang beriman berada di Tempat Kudus.

Di sana mereka hendaknya memakan Firman Allah, sebagaimana dilambangkan oleh roti-roti di atas meja roti sajian. Di sana mereka hendaknya membiarkan terang mereka bercahaya di hadapan manusia dan memuliakan Bapa surgawi mereka, sebagaimana dilambangkan oleh kaki dian bercabang tujuh, yang, sebagaimana diberitahukan kepada kita, melambangkan Gereja. Di sana mereka hendaknya bersekutu dengan Keilahian, sementara doa-doa mereka naik bersama jasa-jasa Kristus ke dalam hadirat Ilahi itu sendiri.

Dari 1798 hingga 1844, Sang Arsitek Bait Suci mendirikan sebuah bait kemanusiaan yang hendak Ia satukan dengan Bait Keilahian-Nya, tetapi kemanusiaan memberontak. Sejak 2001, Ia sekali lagi sedang mendirikan bait kemanusiaan itu, yang dilambangkan oleh seratus empat puluh empat ribu. Menurut Yehezkiel, "raja Daud" akan memerintah atas bangsa itu, yang diubah dari lembah tulang-tulang Laodikia yang mati dan kering menjadi bala tentara yang perkasa, yang ditinggikan sebagai panji pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Kerajaan selatan, yakni Yehuda, adalah tempat ibu kota Yerusalem berada; bangsa itu, rajanya, dan ibu kotanya melambangkan "kepala". Sesungguhnya, jika kamu percaya, kamu akan diteguhkan. Dalam hubungan antara kerajaan utara dan selatan, Yehuda adalah "kepala"; di sanalah ibu kota berada, dan itulah kota yang dipilih Tuhan untuk menaruh nama-Nya. Kerajaan utara adalah "tubuh". Karena kemurtadan Salomo, Tuhan membangkitkan para lawan terhadap Salomo. Salah satu dari para lawan itu adalah Yerobeam, yang menjadi raja pertama Kerajaan Israel Utara yang

terpecah-belah.

Dan Yerobeam bin Nebat, seorang Efrati dari Zereda, hamba Salomo, yang nama ibunya Zerua, seorang janda, dialah yang mengangkat tangannya melawan raja. Inilah sebabnya ia mengangkat tangannya melawan raja: Salomo membangun Milo dan memperbaiki celah-celah di kota Daud, ayahnya. Adapun Yerobeam itu seorang pahlawan yang gagah perkasa; dan ketika Salomo melihat bahwa orang muda itu rajin bekerja, ia mengangkatnya menjadi pengawas atas seluruh urusan rumah Yusuf. Pada waktu itu, ketika Yerobeam keluar dari Yerusalem, nabi Ahia orang Silo menemukannya di jalan; dan ia mengenakan pakaian baru; dan keduanya ada sendirian di padang. Lalu Ahia memegang pakaian baru yang dipakainya dan mengoyakkannya menjadi dua belas potong; dan ia berkata kepada Yerobeam: Ambillah bagimu sepuluh potong; sebab beginilah firman Tuhan, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari tangan Salomo dan akan memberikan sepuluh suku kepadamu; (tetapi satu suku akan tetap menjadi bagiannya oleh karena Daud, hamba-Ku, dan oleh karena Yerusalem, kota yang telah Kupilih dari antara segala suku Israel:)

Sebab mereka telah meninggalkan Aku dan telah sujud menyembah Asytoret, dewi orang Sidon, Kamos, dewa orang Moab, dan Milkom, dewa bani Amon, dan mereka tidak hidup menurut jalan-jalan-Ku untuk melakukan apa yang benar di mata-Ku serta memelihara ketetapan-ketetapan-Ku dan hukum-hukum-Ku, seperti yang dilakukan Daud, ayahnya. Namun Aku tidak akan mengambil seluruh kerajaan itu dari tangannya; melainkan Aku akan membiarkan dia menjadi raja sepanjang hidupnya oleh karena Daud, hamba-Ku, yang telah Kupilih, sebab ia memelihara perintah-perintah-Ku dan ketetapan-ketetapan-Ku; tetapi Aku akan mengambil kerajaan itu dari tangan anaknya dan akan memberikannya kepadamu, yakni sepuluh suku. Dan kepada anaknya akan Kuberikan satu suku, supaya Daud, hamba-Ku, senantiasa mempunyai pelita di hadapan-Ku di Yerusalem, kota yang telah Kupilih untuk menaruh nama-Ku di sana. 1 Raja-raja 11:26-36.

Bangsa yang terbentuk ketika Yehezkiel menyatukan kedua tongkat itu akan memiliki "Daud" sebagai raja, dan Daud memerintah dari Yerusalem, ibu kota tempat Allah memilih menempatkan Nama-Nya. Sepuluh suku di utara merupakan lambang tubuh, dan Yerusalem merupakan lambang kepala. Karena dosa-dosa Manasye, Yehuda dibawa ke Babel dalam pembuangan pada tahun 677 SM, sehingga dimulailah pencerai-beraian "tujuh kali" terhadap kerajaan selatan. Pada waktu itu TUHAN menolak Yerusalem.

Namun demikian, TUHAN tidak berbalik dari kedahsyatan murka-Nya yang besar, yang karena itu amarah-Nya menyala terhadap Yehuda, oleh segala perbuatan yang Manasye lakukan untuk menimbulkan amarah-Nya. Dan TUHAN berfirman, Aku juga akan menyingkirkan Yehuda dari hadapan-Ku, seperti Aku telah menyingkirkan Israel, dan Aku akan menolak kota ini, Yerusalem, yang telah Kupilih, dan rumah yang tentangnya Aku telah berkata, Nama-Ku akan ada di sana. 2 Raja-raja 23:26, 27.

Di "rumah" di Yerusalem itulah Dia memilih untuk menempatkan nama-Nya, dan kota serta rumah itu ditolak, tetapi Zakharia menyampaikan janji bahwa Tuhan akan kembali memilih Yerusalem.

Lalu malaikat TUHAN menjawab dan berkata, Ya TUHAN semesta alam, berapa lama lagi Engkau tidak akan menaruh belas kasihan kepada Yerusalem dan kepada kota-kota Yehuda, yang terhadapnya Engkau murka selama tujuh puluh tahun ini? Dan TUHAN menjawab malaikat yang berbicara dengan aku dengan perkataan-perkataan yang baik dan perkataan-perkataan penghiburan. Maka malaikat yang bercakap-cakap dengan aku berkata kepadaku, Serukanlah, katakan: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku cemburu atas Yerusalem dan atas Sion dengan kecemburuan yang besar. Dan Aku sangat murka terhadap bangsa-bangsa kafir yang merasa aman; sebab hanya sedikit saja Aku murka, tetapi mereka menambah-nambahkan malapetaka. Sebab itu beginilah firman TUHAN: Aku telah kembali ke Yerusalem dengan belas kasihan; rumah-Ku akan dibangun di dalamnya, demikianlah firman TUHAN semesta alam, dan tali pengukur akan direntangkan atas Yerusalem.

Berserulah lagi, dengan mengatakan: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Kota-kota-Ku oleh kemakmuran akan kembali tersebar luas; dan TUHAN akan kembali menghibur Sion, dan akan kembali memilih Yerusalem. Kemudian aku mengangkat mataku dan melihat, tampak empat tanduk. Lalu aku berkata kepada malaikat yang berbicara kepadaku, “Apakah ini?” Ia menjawab aku, “Inilah tanduk-tanduk yang telah menceraikan Yehuda, Israel, dan Yerusalem.” Dan TUHAN memperlihatkan kepadaku empat tukang kayu. Lalu aku berkata, “Untuk apa orang-orang ini datang?” Ia berkata, “Inilah tanduk-tanduk yang telah menceraikan Yehuda, sehingga tak seorang pun dapat mengangkat kepalanya; tetapi orang-orang ini datang untuk menggentarkan mereka, untuk menyingkirkan tanduk-tanduk bangsa-bangsa kafir yang telah mengangkat tanduknya atas tanah Yehuda untuk menceraikan-beraikannya.”

Aku mengangkat mataku lagi, lalu memandang, dan tampaklah seorang laki-laki dengan tali pengukur di tangannya. Lalu aku berkata, Ke manakah engkau pergi? Ia berkata kepadaku, Untuk mengukur Yerusalem, untuk melihat berapa lebarnya dan berapa panjangnya. Dan, lihatlah, malaikat yang berbicara dengan aku itu keluar, dan malaikat yang lain keluar untuk menyongsongnya, dan berkata kepadanya, Berlarilah, sampaikanlah kepada pemuda ini dengan mengatakan: Yerusalem akan didiami seperti perkampungan tanpa tembok karena banyaknya manusia dan ternak di dalamnya; sebab Aku, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi baginya tembok api sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di tengah-tengahnya. Hai, hai, keluarlah, dan larilah dari tanah utara, demikianlah firman Tuhan; sebab Aku telah menyerakkan kamu seperti keempat angin dari langit, demikianlah firman Tuhan. Selamatkanlah dirimu, hai Sion, engkau yang tinggal bersama putri Babel. Sebab beginilah firman Tuhan semesta alam: Sesudah kemuliaan itu Ia telah mengutus aku kepada bangsa-bangsa yang merampasi kamu; sebab siapa yang menyentuh kamu, menyentuh biji mata-Nya.

Sebab, sesungguhnya, Aku akan mengayunkan tangan-Ku terhadap mereka, dan mereka akan menjadi jarahan bagi hamba-hamba mereka; dan kamu akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku. Bernyanyilah dan bersukacitalah, hai putri Sion, sebab, lihat, Aku datang, dan Aku akan diam di tengah-tengahmu, firman TUHAN. Pada hari itu banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada TUHAN dan akan menjadi umat-Ku; dan Aku akan diam di tengah-tengahmu, dan engkau akan mengetahui bahwa TUHAN semesta

alam telah mengutus aku kepadamu. Dan TUHAN akan memiliki Yehuda sebagai bagian milik-Nya di tanah yang kudus, dan akan sekali lagi memilih Yerusalem. Diamlah, hai segala makhluk, di hadapan TUHAN, sebab Ia telah bangkit dari tempat kediaman-Nya yang kudus. Zakharia 1:12-2:13.

Janji-janji Tuhan untuk kembali memilih Yerusalem digenapi ketika Israel zaman dahulu membangun kembali Yerusalem setelah pembuangan mereka di Babel, tetapi para nabi lebih banyak berbicara tentang hari-hari terakhir daripada zaman ketika mereka hidup. Tuhan "bangkit keluar dari bait-Nya yang kudus," pada 22 Oktober 1844, ketika Ia bangkit dan berpindah dari Ruang Kudus ke Ruang Maha Kudus, pada waktu itu "segala daging" harus "diam" di hadapan Tuhan, karena Hari Pendamaian antitipikal telah tiba, sesuai dengan Habakuk DUA-DUA PULUH.

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; biarlah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya. Habakuk 2:20.

Pada waktu itu, Yohanes dalam pasal sebelas Kitab Wahyu diperintahkan untuk mengukur Bait Suci, hal yang disaksikan Zakharia ketika ia 'mengangkat' kembali 'matanya, dan melihat, tampaklah seorang laki-laki dengan tali pengukur di tangannya'. Lalu Zakharia berkata, "Engkau hendak ke mana?" Dan Yohanes berkata kepada Zakharia, "Untuk mengukur Yerusalem, untuk melihat berapa lebarnya dan berapa panjangnya." Sejarah pembangunan kembali Yerusalem setelah pembuangan selama tujuh puluh tahun, dan sejarah yang dimulai pada tahun 1798 tetapi berakhir dalam pemberontakan ketika malaikat ketiga datang pada tahun 1844, keduanya menunjuk kepada pekerjaan yang dimulai pada 11 September 2001.

Kerajaan selatan, kota Yerusalem, dan Raja Daud semuanya adalah "kepala" tempat karakter Allah hendak dinyatakan. Kerajaan utara melambangkan "tubuh", dan ketika Tuhan menetapkan untuk kembali "mengasihani Yerusalem" dan "menghiburnya" serta kembali "memilihnya", Dia sedang menunjuk pada pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang mencakup penyatuan tulang-tulang kering yang mati dari Laodikia, dan sesudahnya kebangkitan tulang-tulang itu menjadi suatu tentara yang perkasa.

Pekerjaan itu digambarkan dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, dan hal itu diwakili oleh kerajaan utara dan selatan, yang memberikan kiasan tentang pekerjaan penggenapan janji perjanjian untuk menuliskan hukum-Nya pada hati dan pikiran seratus empat puluh empat ribu. Dari dua tongkat itu, satu, dan hanya satu, diidentifikasi sebagai kepala, dan jika engkau percaya, jika matamu dapat melihat dan telingamu dapat mendengar, ini menunjukkan bahwa tongkat yang lainnya adalah tubuh.

Kita akan melanjutkan studi ini dalam artikel berikutnya.

Di atas dasar yang telah diletakkan oleh Kristus sendiri, para rasul membangun gereja Allah. Dalam Kitab Suci, gambaran tentang pendirian sebuah bait sering digunakan untuk menggambarkan pembangunan gereja. Zakharia menyebut Kristus sebagai Tunas yang akan membangun bait Tuhan. Ia berbicara tentang bangsa-bangsa lain yang turut membantu pekerjaan itu: 'Mereka yang jauh akan datang dan membangun di dalam bait Tuhan;' dan

Yesaya menyatakan, 'Anak-anak orang asing akan membangun tembok-tembokmu.' Zakharia 6:12, 15; Yesaya 60:10.

Ketika menulis tentang pembangunan bait ini, Petrus berkata, “Kepada-Nya kamu datang, seperti kepada batu yang hidup, yang memang ditolak oleh manusia, tetapi dipilih oleh Allah dan berharga, kamu juga, sebagai batu-batu hidup, dibangun menjadi sebuah rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus.” 1 Petrus 2:4, 5.

Di tambang batu dari dunia Yahudi dan dunia bukan Yahudi, para rasul bekerja keras, mengambil batu-batu untuk diletakkan di atas dasar. Dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Efesus, Paulus berkata, 'Karena itu kamu tidak lagi orang asing dan pendatang, melainkan sesama warga dengan orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah; kamu dibangun di atas dasar para rasul dan nabi, Kristus Yesus sendiri menjadi Batu Penjuru Utama; di dalam Dia seluruh bangunan, yang tersusun rapi, bertumbuh menjadi bait yang kudus di dalam Tuhan; di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah di dalam Roh.' Efesus 2:19-22.

"Dan kepada orang-orang Korintus ia menulis: 'Menurut kasih karunia Allah yang diberikan kepadaku, sebagai arsitek yang bijaksana, aku telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi hendaklah setiap orang memperhatikan bagaimana ia membangun di atasnya. Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Sekarang, jika ada orang yang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu-batu berharga, kayu, rumput kering, jerami; pekerjaan setiap orang akan menjadi nyata: sebab hari itu akan menyatakannya, karena itu akan dinyatakan oleh api; dan api itu akan menguji pekerjaan setiap orang bagaimana mutunya.'" 1 Korintus 3:10-13.

Para rasul membangun di atas dasar yang teguh, yakni Batu Karang yang Kekal. Kepada dasar ini mereka membawa batu-batu yang mereka gali dari dunia. Bukan tanpa rintangan para pembangun bekerja. Pekerjaan mereka menjadi sangat sukar oleh perlawanan musuh-musuh Kristus. Mereka harus bergumul melawan kefanatikan, prasangka, dan kebencian orang-orang yang sedang membangun di atas dasar yang palsu. Banyak orang yang bekerja sebagai pembangun jemaat dapat disamakan dengan para pembangun tembok pada zaman Nehemia, tentang siapa tertulis: “Mereka yang membangun di tembok, dan mereka yang mengangkat beban, serta mereka yang memuatkannya, masing-masing dengan sebelah tangannya bekerja dalam pekerjaan itu, dan dengan tangan yang lain memegang senjata.” Nehemia 4:17. Kisah Para Rasul, 595-597.